

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu:

1. *Organization inertia* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Firm Performance* pada IKM Rendang di Sumatera Barat
2. *Dynamic capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Performance* pada IKM Rendang di Sumatera Barat.
3. *Business model innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Performance* pada IKM Rendang di Sumatera Barat
4. *Organization inertia* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Business model innovation* pada IKM Rendang di Sumatera Barat.
5. *Dynamic capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business model innovation* pada IKM Rendang di Sumatera Barat.
6. *Business model innovation* memediasi hubungan *organization inertia* terhadap *Firm Performance* pada IKM Rendang di Sumatera Barat
7. *Business model innovation* memediasi hubungan *dynamic capability* terhadap *Firm Performance* pada IKM Rendang di Sumatera Barat

5.2 Implikasi

Berdasarkan uraian kesimpulan yang telah dijelaskan diatas maka dapat diajukan beberapa implikasi penting bagi:

1. Usaha rendang dapat menghasilkan keuntungan walaupun perusahaan dalam keadaan stagnan atau inersia. Namun demikian inersia tetap harus diminimalisir dengan cara banyak mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) dan membangun relasi yang kuat dengan pemerintah, lembaga dan korporasi, serta konsultan

maupun sesama pelaku usaha. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang baik sehingga memberikan efek domino dengan memiliki pola pikir yang strategis dan keberanian untuk berinovasi. Keberanian untuk berinovasi berarti mendapatkan peluang untuk berhasil.

Hubungan baik dengan sesama pelaku usaha menjadi pendorong pelaku usaha IKM Rendang untuk belajar (*organization learning*) dari pengalaman mereka.

2. Kemampuan dinamis yang mendominasi pelaku usaha rendang adalah *absorptive capability*, dimana IKM memiliki pengetahuan yang memadai untuk memahami kondisi pasar dan kondisi industri, yang kemudian mengaplikasikannya dalam bentuk inovasi produk. Inovasi produk dengan menambah varian protein atau diferensiasi rasa dapat dikembangkan dengan mencari peluang baru melalui inovasi proses. Inovasi proses lebih tertuju pada efisiensi operasional perusahaan. Knowledge atau pengetahuan yang dihasilkan oleh inovasi proses lebih spesifik dan eksklusif karena lebih



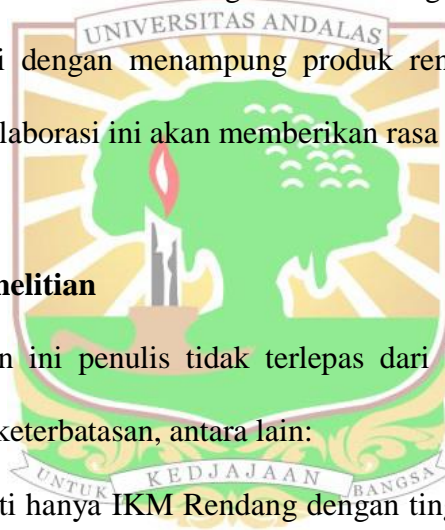
kompleks. Sehingga dengan otomatis akan meningkatkan kemampuan adaptasi dan kemampuan inovasi yang masih rendah.

3. Model Bisnis inovasi memiliki peranan penting dalam mengurangi stagnasi perusahaan. Pada dasarnya stagnansi IKM Rendang terdapat pada rasa ketakutan akan perubahan yang cepat. Metode memberikan jaminan produknya akan terjual akan memberikan rasa percaya diri. Merancang Bisnis to Bisnis (B2B) dimana IKM Rendang skala menengah ataupun perusahaan besar berkolaborasi dengan menampung produk rendang skala mikro dan kecil. Hubungan kolaborasi ini akan memberikan rasa aman.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis tidak terlepas dari kekurangan dan masih terdapat keterbatasan – keterbatasan, antara lain:

1. Unit analisis peneliti hanya IKM Rendang dengan tingkat pertumbuhan yang berbeda. Pada penelitian selanjutnya diharapkan memilih objek penelitian pada industri yang beragam namun dengan skala usaha yang sama. Sehingga bisa diketahui sejauh mana stagnasi perusahaan dan kemampuan dinamis bertolak pada hal yang sama.
2. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pengumpulan data, akan lebih mendalam apabila dapat menggunakan metode FGD atau depth interview.
3. Keterbatasan waktu sehingga masih kurangnya kesempatan peneliti untuk meneliti lebih lanjut dan lebih seksama sejauh mana peran pendidikan pelaku



usaha, umur perusahaan dan skala usaha sehingga analisa penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu

4. Keterbatasan pada variabel penelitian, karena masih banyak faktor yang mampu mempengaruhi kinerja IKM. Diharapkan penelitian selanjutnya juga meneliti variabel terikat lainnya seperti inbound open innovative, peran pemerintah, peran social media marketing dan juga variabel lainnya yang dirasa mampu mempengaruhi kinerja IKM.

1.4 Saran

Berdasarkan hal-hal di atas, dapat disarankan sebagai berikut :

1. Asosiasi pengusaha rendang harus aktif mengajak pelaku usaha rendang dalam berbagi informasi (knowledge sharing)
2. Pemerintah perlu turut andal dalam meningkatkan kinerja dengan cara memfasilitasi sumber daya material yang dibutuhkan oleh pelaku usaha rendang (Modal dan SDM). Keterbatasan modal dapat dibantu dengan memberikan bantuan modal maupun bantuan alat. Bantuan modal dapat berkolaborasi atau membuat keputusan peminjaman modal ringan dengan Lembaga Keuangan. Untuk keterbatasan sumber daya manusia, Pemerintah harus lebih banyak menyelenggarakan keterampilan-keterampilan kepada generasi milenial khususnya penerus bisnis agar tertarik untuk mengelola industri kecil dan menengah.

